

PERSAUDARAAN MEMBUTUHKAN PENGORBANAN

Oleh: Majalah ar-risalah

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِوَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا
رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
.وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
أَمَّا بَعْدُ؛

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرَّ
الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ

Jamaah Jum'at Rahimakumullah

Puji syukur alhamdulillahilahi rabbil 'alamin kita ucapkan kepada Allah yang telah memberi kita nikmat kesehatan dan lisan. Semoga karunia tersebut dapat membuat kita bersyukur dengan sebenar-benarnya. Yaitu, menggunakan semua nikmat tersebut untuk menjalankan ketaatan kepada Allah.

Shalawat dan salam tak lupa kita sanjungkan kepada Rasulullah, kepada keluarganya, para shahabat dan ummatnya yang konsisten dan komitmen dengan sunnahnya. Amin ya rabbal alamin.

Wasiat takwa kembali khatib sampaikan kepada para jamaah semuanya. Takwa adalah usaha kita menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Allah tidak mewajibkan sesuatu melainkan ada manfaatnya bagi manusia. Tidak pula Allah mengharamkan sesuatu, melainkan ada madharat atau bahaya bagi kita. Karena itu, takwa menjadi bekal terbaik kita dalam menjalani kehidupan di dunia ini dan kehidupan akhirat yang kekal abadi nanti.

Jamaah Jum'at Rahimakumullah

Mengeluarkan sebagian harta demi tersambungny silaturrahim adalah ringan bagi orang yang memahami manfaat silaturrahmi dan keutamaannya di akhirat. Begitupun jika untuk menyambungny harus rela mengalah dalam banyak hal, juga menanggalkan rasa gengsinya. Contoh-contoh di bawah ini menyiratkan sebuah hikmah, bahwa menjalin persaudaraan menuntut adanya pengorbanan.

Suatu kali, Abdullah bin Umar keluar menuju Mekah. Beliau mengendarai seekor keledai dan mengikatkan sorban di kepalanya. Saat beliau sedang bersantai, tiba-tiba lewatlah seorang Badui dan berkata, "Bukankah Anda putera Umar?" Beliau menjawab, "Ya." Tampak seorang Badui itu dekat hubungannya dengan ayah Ibnu Umar. Maka, Ibnu Umar menghadiahkan keledai dan sorbannya kepada orang Badui itu. Dengan heran, seorang sahabatnya bertanya, "Semoga Allah memberikan ampunan kepada Anda. Apa yang mendorong Anda menghadiahkan keledai dan sorban yang Anda kenakan kepada orang Badui itu?" Ibnu Umar menjawab, "Aku telah mendengar Rasulullah bersabda, "Di antara cara berbakti yang paling baik adalah dengan menyambung hubungan kasih sayang dengan orang yang dicintai oleh ayahnya setelah meninggal." Beliau melanjutkan, "Nah, ayah orang Badui itu memiliki hubungan dekat dengan ayahku, Umar."

Selain dengan memberi hadiah, silaturrahim bisa dijalin dengan cara mengunjungi sanak saudara. Ini juga dilakukan oleh Abdullah bin Umar. Ibnu Hibban dalam shahihnya meriwayatkan dari Abu Burdah bahwa ia berkata, "Aku tiba di kota Madinah, lalu Abdullah bin Umar menemuiku dan berkata, "Apakah engkau tahu, kenapa aku ingin menemuimu jauh-jauh seperti ini?" Aku menjawab, "Tidak." Ibnu Umar

berkata, “Karena aku telah mendengar Rasulullah bersabda, “Siapa yang ingin berbuat baik kepada ayahnya di kuburnya, maka hendaklah ia menyambung silaturahmi dengan saudara-saudara ayahnya setelah ia meninggal.” Nah, aku mengetahui bahwa antara ayahku dan ayahmu terdapat tali persaudaraan dan kasih sayang, sehingga aku ingin menyambungny.

Jamaah Jum’at Rahimakumullah

Tidak sulit mengalah kepada orang yang masih terjalin kasih sayang. Tidak berat pula berkorban untuk kerabat yang memang sudah lama berhubungan dekat. Tapi, tidak mudah untuk melakukan itu semua saat tali silaturahmi nyaris putus. Karenanya, ada keutamaan lebih bagi orang yang mampu melakukannya. Nabi bersabda,

لَيْسَ الْوَأَصِلُ بِالْمُكَافِي ، وَلَكِنَّ الْوَأَصِلُ الَّذِي إِذَا قَطَعَتْ رَحْمَتُهُ وَصَلَهَا

“Bukannya orang yang menyambung silaturahmi adalah orang yang mencukupi kebutuhan kerabatnya, akan tetapi penyambung silaturahmi adalah ketika tali silaturahmi terputus, lalu ia menyambungny.” (HR. Abu Dawud)

Banyak orang-orang utama yang mampu mewujudkan keutamaan dalam hadits ini. Salah satunya adalah kasus yang terjadi atas dua putera Ali bin Abi Thalib yang berbeda ibu. Yang satu adalah Hasan bin Ali, ibunya adalah Fathimah puteri Rasulullah, dan di pihak lain ada Muhammad Al-Hanafiyyah, putera Ali dari istrinya yang bernama Khaulah binti Ja’far al-Hanafiyyah. Wanita yang dinikahi Ali sepeninggal Fathimah.

Suatu kali, terjadi ketegangan antara kedua putera Ali yang berbeda ibu tersebut, maka Muhammad bin Al-Hanafiyyah menulis surat kepada Hasan, “Sesungguhnya Allah memberikan keutamaan kepada Anda melebihi diriku. Ibumu adalah Fathimah binti Muhammad bin Abdillah, sedangkan ibuku adalah seorang wanita dari Bani Hanifah. Kakekmu dari jalur ibu adalah Rasulullah pilihan-Nya, sedang kakekku dari jalur ibu adalah Ja’far bin Qais. Jika suratku ini sampai kepada Anda, saya berharap Anda berkenan datang kemari dan berdamai, agar Anda tetap lebih utama dariku dalam segala hal.” Sesampainya surat tersebut, Hasan bergegas mendatangi rumahnya untuk menjalin persaudaraan.

Jamaah Jum’at Rahimakumullah

Anjuran untuk menyambung silaturahmi juga berlaku bagi

kerabat, atau bahkan orangtua yang belum mendapat hidayah. Asalkan, mereka tidak memerangi Allah dan Rasul-Nya.

Suatu kali, Asma' binti Abu Bakar tidak mau menerima hadiah dari ibunya yang bernama Qutailah (yang telah diceraikan Abu Bakar pada masa jahiliyyah) yang datang menjenguknya. Asma' tidak mengizinkan ibunya masuk sebelum ia menanyakan hal tersebut terlebih dahulu kepada Rasulullah.

Dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim disebutkan sebuah riwayat dari Asma' binti Abu Bakar, bahwa dia berkata, "Ibuku pernah mendatangiku pada masa Islam mulai berkembang di Mekah, sedang ibuku adalah seorang musyrik. Aku pun pergi menanyakan hal itu kepada Rasulullah. Sesampainya di sana aku bertanya: 'Ibuku telah datang kepadaku dengan penuh antusias kepadaku. Apakah aku boleh menyambung silaturahmi dengannya?' Beliau menjawab,

نعم صلي أمك

"Ya, sambunglah silaturahmi dengan ibumu!" (HR. Bukhari dan Muslim)

Di antara hikmah yang bisa dipetik adalah, silaturahmi kepada kerabat yang belum mendapat hidayah menjadi sarana yang efektif untuk berdakwah, mudah-mudahan mereka mendapat hidayah dari Allah.

Jamaah Jum'at Rahimakumullah

Demikianlah khutbah yang dapat kami sampaikan, semoga memberi manfaat. Akhir kata, marilah kita berusaha meningkatkan kuantitas dan kualitas silaturahmi kita. agar persaudaraan semakin kuat dan pahala semakin banyak kita dapat. Dan kelak buahnya dapat kita panen di akhirat.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلِكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ.

KHUTBAH KEDUA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ
قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَارْحَمْنَاهُمْ كَمَا رَبَّوْنَا صِغَارًا
رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ
رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ
اللَّهُمَّ انصُرْ إِخْوَانَنَا الْمُجَاهِدِينَ فِي كُلِّ مَكَانٍ،
اللَّهُمَّ وَحْدَ صُفُوفِهِمْ وَسَدِّدْ رَمِيَهُمْ وَتَبَّتْ أَقْدَامُهُمْ وَاجْمَعْ كَلِمَاتِهِمْ وَالْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ
اللَّهُمَّ أَفْرِغْ فِي قُلُوبِهِمْ صَبْرًا، يَا إِلَهَ الْحَقِّ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
اللَّهُمَّ دَمِّرْ أَعْدَانِكَ أَعْدَاءَ الدِّينِ، اللَّهُمَّ مَرِّقْ صُفُوفَهُمْ، وَشَتِّتْ شَمْلَهُمْ وَفَرِّقْ جَمْعَهُمْ، وَمَرِّقْهُمْ كُلَّ
مَمَرٍّ، يَا عَزِيزُ ذُو انْتِقَامٍ

اللَّهُمَّ انصُرْ إِخْوَانَنَا الْمُسْتَضْعَفِينَ فِي كُلِّ مَكَانٍ، اللَّهُمَّ ارْحَمْ نِسَائِهِمْ وَصِبْيَانَهُمْ، اللَّهُمَّ ارْحَمْ ضِعْفَاءَ
هُمْ، اللَّهُمَّ دَاوِ جِرْحَهُمْ وَأَشْفِ مَرَضَاهُمْ

رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ الْجَلِيلَ يَذْكُرْكُمْ، وَأَقِمِ الصَّلَاةَ